

# ANALISIS PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER CINTA TANAH AIR DI SD NEGERI SUKOHARJO

Aprilia Wahyu Trianjani<sup>1)</sup>, Urip Tisngati<sup>2)</sup>, Heru Arif Pianto<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email: [apriiliawahyutrianjani@gmail.com](mailto:apriiliawahyutrianjani@gmail.com)<sup>1</sup>, [ifedeoer@gmail.com](mailto:ifedeoer@gmail.com)<sup>2</sup>, [ariefheru84@gmail.com](mailto:ariefheru84@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan implikasinya terhadap karakter cinta tanah air di SD Negeri Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV-VI, serta pelatih karawitan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Sukoharjo sangat baik dan cukup baik. Partisipasi individu kategori sangat baik dengan indikator meliputi tingkat keaktifan, semangat, tanggung jawab, dan ekspresi, sementara partisipasi kelompok siswa kategori cukup baik, dengan indikator meliputi keterlibatan dalam latihan rutin, penampilan dalam acara peringatan dan perlombaan, serta interaksi sosial dengan teman sebaya; 2) implikasi karakter cinta tanah air sebagian besar siswa kategori sangat baik, ditunjukkan dengan penghargaan terhadap pahlawan, penggunaan produk dalam negeri, dan pelestarian budaya; 3) hambatan utama dalam pembinaan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan mencakup aspek internal dan eksternal. Aspek internal, yaitu kurangnya kesadaran dan motivasi siswa serta keterbatasan sumber daya sekolah. Sementara dari aspek eksternal, tantangannya meliputi keterbatasan dana, fasilitas, dan waktu. Faktor pendukung kegiatan ini yaitu lingkungan belajar yang positif dan kerjasama antara orang tua dan sekolah.

**Kata Kunci:** Partisipasi Siswa, Ekstrakurikuler Karawitan, Karakter Cinta Tanah Air.

*Abstract: The purpose of this study was to analyze student participation in karawitan extracurricular activities and its implications for the character of love for the homeland at SD Negeri Sukoharjo. This study used a qualitative method with a case study approach. The sources of research data were the principal, teachers and students of grades IV-VI, and karawitan trainers. Data collection used observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data validity technique used data credibility testing through triangulation of sources and techniques. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study showed that: 1) student participation in karawitan extracurricular activities karawitan extracurricular activities at SD Negeri Sukoharjo was very good and quite good. Individual participation was in the very good category with indicators including the level of activity, enthusiasm, responsibility, and expression, while student group participation was in the quite good category, with indicators including involvement in routine practice, appearances in commemorative events and competitions, and social interaction with peers; 2) the implications of the character of love for the homeland for most students were in the very good category, indicated by appreciation for heroes, use of domestic products, and preservation of culture; 3) the main obstacles in fostering a character of love for the homeland through extracurricular karawitan activities include internal and external aspects. Internal aspects, namely the lack of awareness and motivation of students and limited school resources. While from the external aspect, the challenges include limited funds, facilities, and time. Supporting factors for this activity are a positive learning environment and cooperation between parents and schools.*

**Keywords:** Student Participation, Karawitan Extracurricular, Patriotism Character.

## PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler adalah aktivitas pendidikan yang berlangsung di luar jam pelajaran reguler, bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang diadakan secara khusus oleh siswa dan/atau tenaga pendidik yang berkompeten dan memiliki otoritas di sekolah (Priyatno et al, 2024). Karawitan merupakan salah satu bentuk seni musik tradisional yang kaya akan nilai-nilai budaya dan sejarah. Seni ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Jawa, yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Sebagai salah satu bentuk warisan budaya Indonesia, karawitan tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai moral khususnya cinta tanah air (Nurdian *et al*, 2021). Di SD Negeri Sukoharjo, karawitan telah dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh sejumlah siswa. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada kekayaan budaya lokal sejak dini, serta menanamkan nilai-nilai luhur seperti cinta tanah air, penghargaan terhadap warisan budaya, dan sikap gotong royong. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk karakter siswa yang berjiwa nasionalis dan berbudaya. Rasa cinta tanah air bisa memotivasi setiap warga Indonesia untuk berdedikasi dalam membangun negara (Ismayani, 2016). Di tengah gempuran budaya global yang semakin kuat, keberadaan karawitan menjadi penting sebagai penopang identitas budaya bangsa.

Globalisasi dan perkembangan teknologi telah memudahkan rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda, memperkuat dominasi budaya asing, dan melemahkan semangat kebangsaan serta persatuan di Indonesia (Daud & Triadi, 2021). Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam mempertahankan minat siswa terhadap karawitan semakin besar. Pengaruh budaya asing, terutama melalui media sosial dan hiburan modern, kerap kali membuat seni tradisional seperti karawitan kurang diminati oleh generasi muda. Fakta di lapangan banyak siswa yang lebih tertarik pada musik populer dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang dianggap lebih "kekinian". Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan semakin terkikisnya minat generasi muda terhadap seni tradisional. Selain itu, meskipun karawitan telah menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Sukoharjo, partisipasi siswa dalam kegiatan ini masih belum maksimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi tersebut antara lain

adalah kurangnya sosialisasi mengenai manfaat karawitan, minimnya dukungan dari orang tua, serta keterbatasan fasilitas yang memadai di sekolah. Situasi ini menjadi masalah yang perlu diatasi agar tujuan dari penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dapat tercapai dengan optimal.

Masalah lainnya adalah adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam hal pengembangan karakter cinta tanah air melalui karawitan. Meskipun kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk karakter cinta tanah air, realitas di lapangan menunjukkan bahwa belum semua siswa menunjukkan perubahan sikap yang signifikan setelah mengikuti kegiatan ini. Penguatan pendidikan karakter cinta tanah air penting agar siswa tetap bangga dalam menghargai dan melestarikan identitas serta jati diri bangsa (Widyatama & Suhari, 2023). Beberapa siswa masih kurang memiliki kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal dan menunjukkan perilaku cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari latar belakang dan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Sukoharjo serta mengidentifikasi implikasinya terhadap pembentukan karakter cinta tanah air. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam kegiatan ini mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam menghargai dan mencintai tanah air.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat partisipasi siswa dalam kegiatan karawitan, serta mencari solusi yang tepat agar kegiatan ini dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan program-program yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan partisipasi siswa. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan angket untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam untuk melihat partisipasi siswa dalam karawitan dan implikasinya terhadap pembentukan karakter cinta tanah air. Penelitian ini juga melibatkan partisipasi guru, orang tua, dan siswa sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan ini. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka sangat perlu kerjasama antara beberapa pihak seperti guru, orang tua dan

pelatih karawitan untuk mendidik dan membimbing siswa kearah yang lebih baik (Ramdan *et al*, 2019).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan karakter di SD Negeri Sukoharjo, khususnya dalam upaya melestarikan budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang diutarakan oleh Fatmawati (2022) bahwa pendidikan tidak hanya sebagai alat transfer ilmu, tetapi juga berperan dalam membudayakan dan menyebarkan nilai-nilai melalui proses enkulturisasi dan sosialisasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter siswa yang cinta tanah air. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan bahwa SD Negeri Sukoharjo dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan ekstrakurikuler karawitan sehingga mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu membentuk generasi muda yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam mencintai dan menghargai tanah air serta budaya lokal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual, khususnya mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan dampaknya terhadap karakter cinta tanah air. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menjelaskan fenomena ini dalam konteks spesifik, yaitu di SD Negeri Sukoharjo. Penelitian dilakukan di SD Negeri Sukoharjo, Desa Sukoharjo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya permasalahan terkait penurunan karakter cinta tanah air dikalangan siswa, serta kehadiran ekstrakurikuler karawitan di sekolah ini. Penelitian berlangsung selama 10 bulan. Peneliti sebagai instrumen kunci, karena dalam menggali data, menafsirkan, membuat dan melakukan wawancara serta lainnya dilakukan oleh penelitian sendiri (Saat & Mania, 2020). Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, V, dan VI, pelatih karawitan, serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Sumber data observasi mencakup guru, pelatih karawitan, dan siswa, sementara sumber data dokumentasi diperoleh dari berbagai kegiatan yang dilakukan di lapangan. Data sekunder terdiri dari visi misi

sekolah, kurikulum, dan catatan notasi atau lagu yang digunakan dalam kegiatan karawitan. Instrumen penelitian, seperti angket, *checklist*, pedoman wawancara, lembar pengamatan, tes, dan skala, dapat berupa berbagai bentuk benda sebagai alat bantu (Saleh, 2017). Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, wawancara terstruktur dilakukan untuk menggali informasi tentang penanaman karakter cinta tanah air dan kegiatan ekstrakurikuler karawitan, angket digunakan untuk memperoleh data tentang karakter cinta tanah air siswa, dan dokumentasi berupa foto, video, dan dokumen lainnya digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara triangulasi sumber melibatkan perbandingan hasil wawancara dari berbagai sumber dengan data hasil observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentang partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan implikasinya pada karakter cinta tanah air. Pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan implikasinya terhadap karakter cinta tanah air di SD Negeri Sukoharjo.

## **HASIL**

### **PARTISIPASI SISWA DALAM EKSTRAKURIKULER KARAWITAN**

Observasi dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2024. Tujuan observasi untuk mengetahui partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan tiga instrumen sebagai pedoman meliputi: 1) partisipasi individu siswa dalam ekstrakurikuler karawitan; 2) partisipasi kelompok siswa dalam ekstrakurikuler karawitan; 3) hambatan dan faktor pendukung pembinaan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan tersebut sebagai berikut:

#### **Hasil Observasi partisipasi individu siswa dalam ekstrakurikuler karawitan**

Partisipasi individu yang dimaksud yaitu keterlibatan siswa secara individu dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Partisipasi individu siswa dalam ekstrakurikuler

karawitan di SD Negeri Sukoharjo berdasarkan lembar observasi dapat dibagi menjadi beberapa aspek utama: keaktifan, bersemangat, tanggung jawab, dan ekspresif.

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Aspek Partisipasi Individu Siswa dalam Ekstrakurikuler Karawitan**

No	Indikator yang diamati	Penilaian				
		0	1	2	3	4
1.	Keaktifan mengikuti kegiatan latihan					✓
2.	Bersemangat				✓	
3.	Tanggung Jawab					✓
4.	Ekspresif					✓
<b>Jumlah Skor</b>		<b>15</b>				
<b>Rata-Rata Skor</b>		<b>0,9375</b>				

Berdasarkan observasi partisipasi individu siswa SD Negeri Sukoharjo dalam ekstrakurikuler karawitan termasuk kategori Sangat Baik, teramati dari empat indikator utama, yaitu: keaktifan mengikuti kegiatan latihan, bersemangat, tanggung jawab, dan ekspresif. Hasil observasi semua siswa hadir secara teratur dalam ekstrakurikuler kecuali jika berhalangan tidak masuk sekolah.

#### **Hasil Observasi Partisipasi kelompok siswa dalam ekstrakurikuler karawitan**

Partisipasi kelompok yang dimaksud yaitu keterlibatan siswa secara berkelompok atau satu grup karawitan. Partisipasi kelompok siswa dalam ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Sukoharjo berdasarkan lembar observasi dapat dibagi menjadi beberapa aspek utama: latihan rutin, tampil acara peringatan, tampil perlombaan, dan interaksi sosial sesama teman.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Observasi Aspek Partisipasi Kelompok Siswa dalam Ekstrakurikuler Karawitan**

No	Indikator yang diamati	Penilaian				
		0	1	2	3	4
1	Latihan rutin				✓	
2	Tampil acara peringatan			✓		
3	Tampil perlombaan	✓				
4	Interaksi sosial sesama teman					✓
<b>Jumlah Skor</b>		<b>9</b>				
<b>Rata-rata skor</b>		<b>0,5625</b>				

Berdasarkan data observasi mengenai partisipasi kelompok siswa dalam ekstrakurikuler karawitan maka dapat dideskripsikan bahwa partisipasi siswa secara kelompok cukup baik dalam hal latihan rutin dan interaksi sosial sesama teman. Namun, ada kekurangan dalam keterlibatan siswa dalam perlombaan dan pengajaran teknik serta filosofi gamelan. Partisipasi siswa secara keseluruhan perlu ditingkatkan, dengan peningkatan dalam aspek perlombaan dan pengajaran yang lebih mendalam tentang teknik dan filosofi gamelan.

Secara umum partisipasi siswa baik individu maupun kelompok sudah baik. Namun perlu ditingkatkan pada partisipasi kelompok yaitu keterlibatan siswa dalam perlombaan dan pengajaran teknik serta filosofi gamelan.

### Hasil Wawancara Partisipasi Siswa

Hasil wawancara partisipasi siswa berdasarkan wawancara kepala sekolah menunjukkan bahwa mayoritas siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan, karena ingin bisa menabuh gamelan. Wawancara pelatih menunjukan bahwa siswa senang mengikuti kegiatan senang sama halnya dengan jawaban semua responden siswa yaitu kelas 4, 5 dan 6. Kemudian berdasarkan data hasil wawancara guru tentang bagaimana partisipasi siswa dalam penanaman karakter cinta tanah air yaitu siswa sangat khidmat dalam mengikuti kegiatan yang ada, asalkan guru dapat menerapkan strategi yang tepat bagi menarik minat siswa.

**Tabel 3. Triangulasi Teknik Data Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan**

Data Observasi	Data Wawancara
Partisipasi individu siswa di SD Negeri Sukoharjo dalam ekstrakurikuler karawitan tergolong dalam kategori Sangat Baik berdasarkan empat indikator utama: keaktifan dalam latihan, semangat, tanggung jawab, dan ekspresi. Partisipasi kelompok siswa dalam kegiatan yang sama tergolong dalam kategori Cukup Baik, hal ini berdasarkan empat indikator: latihan rutin, penampilan dalam acara peringatan, penampilan dalam perlombaan, dan interaksi sosial dengan teman. Partisipasi dalam	Siswa di SD Negeri Sukoharjo menunjukkan antusiasme dan respon positif dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Siswa SD Negeri Sukoharjo memiliki minat yang besar terhadap seni tradisional, yang membantu melestarikan budaya Indonesia. Selain itu, sikap siswa di SD Negeri Sukoharjo saat menyanyikan lagu Indonesia Raya mencerminkan keberhasilan program penanaman nilai cinta tanah air dalam membangun rasa hormat dan disiplin di antara siswa. Dari berbagai pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa

Data Observasi	Data Wawancara
latihan rutin cukup baik, meskipun pengajaran teknik dan filosofi gamelan masih kurang. Berdasarkan berbagai pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Sukoharjo sangat baik.	dalam kegiatan karawitan dan penanaman nilai cinta tanah air di SD Negeri Sukoharjo sangat baik.

Berdasarkan hasil pemeriksaan data observasi dan wawancara partisipasi siswa di SD Negeri Sukoharjo dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi individu dinilai sangat baik dan partisipasi kelompok cukup baik. Kemudian siswa di SD Negeri Sukoharjo sangat antusias dan memberikan respon yang positif pada penanaman nilai karakter cinta tanah air, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

### **KARAKTER CINTA TANAH AIR**

Hasil data karakter cinta tanah air siswa diperoleh melalui pendistribusian angket untuk siswa dan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan pelatih karawitan. Responden angket yaitu 30 siswa meliputi siswa kelas IV-VI. Wawancara dilakukan untuk memperoleh berbagai perspektif mengenai implikasi karakter cinta tanah air. Perolehan data tersebut nantinya akan dibandingkan dan ditarik kesimpulan.

### **Hasil Angket Karakter Cinta Tanah Air**

Angket yang diberikan kepada siswa terdiri dari 20 butir pernyataan yang mencakup beberapa aspek sebagai berikut: (1) menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, (2) siap untuk menggunakan produk dalam negeri, (3) menghargai keindahan alam dan melestarikan budaya Indonesia, (4) hafal lagu-lagu kebangsaan. Sebagai tolok ukur mengenai data karakter cinta tanah air pada siswa maka perlu adanya rentang presentase dan kategorinya sesuai tabel berikut.

**Tabel 4.Rekap Data Angket Karakter Cinta Tanah Air**

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Baik	23	77%
Baik	7	23%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%

Data angket menunjukkan sebagian besar siswa di SD Negeri Sukoharjo memiliki karakter cinta tanah air yang sangat baik, dengan 23 siswa dalam kategori sangat baik dan 7 siswa dalam kategori baik.

### Hasil Wawancara Karakter Cinta Tanah Air

Wawancara mengungkapkan bahwa sekolah aktif menanamkan nilai-nilai tersebut melalui lomba pahlawan, ekstrakurikuler karawitan, serta upaya mendukung produk dalam negeri dan penghafalan lagu kebangsaan. Guru kelas VI menggunakan metode diskusi dan debat untuk mengenalkan pahlawan dan budaya, sementara pelatih karawitan menekankan nilai patriotisme melalui cerita pahlawan dan penggunaan instrumen lokal, sehingga siswa lebih terhubung dengan budaya dan nilai-nilai nasional.

**Tabel 5. Triangulasi Teknik Data Karakter Cinta Tanah Air**

Data Angket	Data Wawancara
Karakter cinta tanah air sebagian besar siswa dalam kategori "Sangat Baik" 23 responden atau 77%. Sedangkan dalam kategori "Baik", terdapat 7 responden atau 23%.	Pihak sekolah, guru, dan pelatih karawitan di SD Negeri Sukoharjo memperkenalkan karakter cinta tanah air kepada siswa dengan berbagai cara. Kepala Sekolah mengadakan lomba menulis esai dan pidato tentang pahlawan nasional, serta upacara bendera dengan tema khusus untuk menghormati jasa para pahlawan. Sekolah juga memiliki "dinding pahlawan" yang berisi informasi tentang pahlawan nasional dan lokal, serta menyediakan ekstrakurikuler seni tradisional seperti karawitan yang tampil dalam peringatan hari jadi Pacitan. Selain itu, untuk mendukung penggunaan produk dalam negeri, siswa diajak mengunjungi pabrik atau industri lokal guna memahami proses produksi dan pentingnya mendukung industri dalam negeri. Lagu kebangsaan juga diajarkan secara rutin pada upacara, serta diadakan lomba dan paduan suara untuk memastikan siswa menghafalnya.

Hasil angket menunjukkan karakter cinta tanah air siswa SD Negeri Sukoharjo sebagian besar kategori sangat baik yaitu 23 siswa dan kategori baik yaitu berjumlah 7 siswa. Data ini relevan dengan upaya penanaman karakter cinta tanah air di SD Negeri Sukoharjo yang telah dilakukan secara terstruktur dan variatif, melibatkan berbagai pihak dan metode untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan. Secara umum berbagai langkah yang diambil oleh sekolah, guru, dan pelatih karawitan berhasil menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa SD Negeri Sukoharjo. Kesimpulannya, program-program yang diselenggarakan dapat meningkatkan

kesadaran dan rasa cinta tanah air pada siswa, yang tercermin dari hasil angket dan wawancara yang mendukung temuan tersebut.

## **HAMBATAN DAN FAKTOR PENDUKUNG PEMBINAAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN**

Hambatan dan faktor pendukung pembinaan karakter berupa faktor intern yakni dalam diri siswa dan faktor ekstern dari luar diri siswa. Faktor intern berupa kebiasaan, motivasi, sikap dan intelegensi. Sedangkan faktor ekstern dari keluarga, sekolah, dan lingkungan.

### **Hasil observasi hambatan dan faktor pendukung pembinaan karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler karawitan**

Hambatan dan faktor pendukung pembinaan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Sukoharjo berdasarkan lembar observasi dapat dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu hambatan dalam upaya pembinaan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan faktor pendukung dalam upaya pembinaan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

**Tabel 6. Hambatan dan Faktor Pendukung Pembinaan Karakter Cinta Tanah Air melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan**

No	Aspek dan Indikator yang diamati	Penilaian				
		0	1	2	3	4
1.	Hambatan dalam upaya pembinaan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan			√		
2.	Faktor pendukung dalam upaya pembinaan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan				√	
<b>Jumlah Skor</b>		<b>5</b>				
<b>Rata-rata skor</b>		<b>0,625</b>				

Berdasarkan lembar observasi mengenai pembinaan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Sukoharjo, ditemukan beberapa hambatan dan faktor pendukung yang signifikan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya kesadaran dan motivasi siswa, yang diberi nilai 2, menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian siswa yang memahami pentingnya karakter cinta tanah air, banyak yang kurang termotivasi. Selain itu, terbatasnya sumber daya seperti dana, fasilitas, dan waktu juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini, meskipun tidak ada skor spesifik yang tercatat untuk faktor ini. Di sisi lain, faktor pendukung mencakup lingkungan belajar yang positif di sekolah, yang dinilai 3 dan menunjukkan dukungan yang baik terhadap kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Motivasi siswa

untuk berpartisipasi juga ada, meskipun tidak merata di semua siswa, yang dicatat dengan tanda cek. Dukungan orang tua dan kerjasama antara orang tua dan sekolah juga berperan penting, dengan antusiasme orang tua saat acara pentas karawitan dan kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah, yang memperkuat faktor pendukung dalam pembinaan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler ini.

### **Hasil Wawancara hambatan dan faktor pendukung pembinaan karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler karawitan**

Hasil wawancara mengenai hambatan dan faktor pendukung dalam pembinaan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Sukoharjo mengungkapkan beberapa temuan utama. Hambatan yang dihadapi meliputi kesulitan dalam mengenali dan mengelola berbagai karakter siswa, yang mempengaruhi efektivitas penanaman nilai karakter. Hal ini diutarakan oleh guru kelas 4, 5, dan 6, serta kepala sekolah, yang juga menyoroti keterbatasan dana, fasilitas, dan waktu. Di sisi lain, faktor pendukung mencakup upaya untuk memperkenalkan budaya karawitan kepada siswa melalui mata pelajaran budaya, penyesuaian format kegiatan untuk menarik minat siswa, serta dukungan dari sekolah yang mencakup perawatan alat dan penyediaan tenaga profesional sebagai pelatih. Dukungan ini menunjukkan komitmen untuk memfasilitasi dan meningkatkan pembinaan karakter cinta tanah air melalui karawitan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat hambatan faktor internal dan eksternal serta faktor pendukung dalam upaya pembinaan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hambatan dan faktor pendukung dalam pembinaan karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler karawitan menunjukkan skor 0,625 yang artinya kategori sedang, dapat disimpulkan sebagai berikut. Hambatan aspek internal utama dalam pembinaan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Sukoharjo meliputi kurangnya kesadaran dan motivasi siswa dalam mengembangkan karakter cinta tanah air. Hambatan aspek eksternal adalah keterbatasan sumber daya sekolah, dana, fasilitas, dan waktu. Faktor pendukung berupa lingkungan belajar yang positif, motivasi dari siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan, serta kerjasama antara orang tua dan sekolah yang mendukung kegiatan.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Sukoharjo bersama dengan kepala sekolah, guru kelas IV,V,VI, pelatih karawitan dan siswa kelas IV,V,VI, tentang

partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan implikasinya pada karakter cinta tanah air, maka terdapat pembahasan pada penelitian sebagai berikut.

### **Partisipasi siswa SD Negeri Sukoharjo dalam Ekstrakurikuler Karawitan**

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan partisipasi siswa dalam kategori sangat baik dan cukup baik. Partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Sukoharjo dikategorikan sangat baik dari segi individu. Data menunjukkan bahwa siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi, dengan rata-rata kehadiran mencapai 90% dalam setiap sesi latihan. Hasil ini sesuai dengan definisi partisipasi sebagai tindakan ikut serta sekumpulan individu dalam sebuah kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi (Widyawati, 2018). Siswa datang tepat waktu, mempersiapkan diri dengan baik, dan menunjukkan dedikasi tinggi terhadap latihan gamelan. Siswa SD Negeri Sukoharjo tidak hanya hadir tetapi juga terlibat secara aktif, mengikuti instruksi pelatih dengan baik, dan menunjukkan semangat yang besar untuk mempelajari teknik bermain alat musik gamelan. Keseriusan dan komitmen siswa dalam berlatih sangat terlihat, dan siswa seringkali menunjukkan motivasi yang tinggi untuk belajar dan berkembang dalam keterampilan musik tradisional ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Magdalena *et al* (2020) tentang pengembangan diri yang bertujuan membentuk watak dan kepribadian peserta didik, yang dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan ternyata siswa masih sangat antusias berpartisipasi, hal ini berarti siswa juga memiliki rasa bangga pada tanah airnya. Kemudian secara kelompok, partisipasi siswa dalam kegiatan karawitan juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Siswa SD Negeri Sukoaharjo bekerja sama dengan baik selama latihan dan penampilan, baik dalam latihan rutin maupun dalam acara-acara sekolah. Siswa bekerja sama dengan baik dalam kelompok, saling membantu dan mendukung satu sama lain sesuai dengan penelitian Normina (2016) yang menyatakan partisipasi sebagai keterlibatan seseorang dalam interaksi sosial pada situasi tertentu. Partisipasi kelompok mencakup keterlibatan dalam berbagai acara seperti upacara bendera dan peringatan hari besar nasional di mana siswa mempersembahkan penampilan gamelan. Namun, meskipun partisipasi kelompok menunjukkan kerjasama dan harmoni yang baik, ada tantangan dalam memperluas partisipasi ini ke kompetisi eksternal. Keterbatasan waktu dan kesempatan untuk berkompetisi di tingkat kecamatan, provinsi, atau nasional menjadi kendala utama. Siswa belum sepenuhnya memanfaatkan kesempatan tersebut karena kurangnya eksposur dan

kurangnya perencanaan yang optimal. Perlu adanya perencanaan dan dukungan yang lebih baik dari pihak sekolah untuk meningkatkan partisipasi dalam kompetisi eksternal. Hal ini termasuk penjadwalan yang fleksibel untuk latihan yang tidak berbenturan dengan kegiatan akademis serta mencari lebih banyak peluang untuk mengikuti kompetisi di luar sekolah. Meningkatkan fasilitas dan memberikan lebih banyak dukungan dapat membantu siswa untuk memperluas pengalaman mereka dan meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri mereka.

### **Karakter Cinta Tanah Air Siswa di SD Negeri Sukoharjo**

Program ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Sukoharjo telah efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta tanah air kepada siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan karakter cinta tanah air yang sangat baik, dengan 23 siswa dalam kategori sangat baik dan 7 siswa dalam kategori baik. Karakter cinta tanah air siswa SD Negeri Sukoharjo terlihat dari sikap mereka saat menyanyikan lagu kebangsaan, seperti Indonesia Raya, dengan penuh khidmat. Ini menunjukkan rasa hormat dan kebanggaan mereka terhadap negara dan budaya Indonesia, sesuai dengan teori Aswasulasikin (2020) yang menyatakan bahwa cinta tanah air (*nasionalisme*) merupakan adanya rasa bangga, memiliki, menghargai, menghormati, dan loyalitas pada negara dan bangsa yang dimiliki oleh setiap individu dan tercermin pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan karawitan, siswa juga belajar untuk menghargai dan mencintai budaya lokal. Siswa memahami bahwa gamelan merupakan bagian integral dari warisan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan. Latihan dan penampilan gamelan memberikan siswa kesempatan untuk mendalami teknik bermain alat musik serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Siswa menunjukkan rasa bangga saat mempersembahkan permainan gamelan dalam acara sekolah, yang tidak hanya memperkuat identitas budaya mereka tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Khakiim (2017) yang menyatakan bahwa perilaku sesuai nilai, norma dan ajaran agama merupakan indikasi dari karakter yang baik. Dengan belajar tentang gamelan, siswa tidak hanya mengasah keterampilan musik tetapi juga memahami dan menghargai budaya serta sejarah Indonesia. Program ini membantu siswa untuk lebih menghargai jasa pahlawan nasional, menggunakan produk dalam negeri, dan melestarikan warisan budaya Indonesia, yang secara keseluruhan meningkatkan karakter cinta tanah air mereka. Hal

ini sesuai dengan pandangan dari Buana & Arisona (2022) bahwa mempertahankan dan meningkatkan karakter suatu bangsa, dengan cara memanfaatkan kearifan lokal untuk membantu menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang positif.

### **Hambatan dan Faktor Pendukung dalam Pembinaan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SD Negeri Sukoharjo**

Berdasarkan data observasi dan wawancara terdapat beberapa hambatan utama dalam pembinaan karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Sukoharjo. Salah satunya adalah keterbatasan waktu, jadwal latihan sering berbenturan dengan tuntutan akademis siswa. Ini menyebabkan beberapa siswa kesulitan membagi waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan studi mereka. Keterbatasan dana sekolah menjadi kendala dalam penyediaan fasilitas yang memadai untuk menjalankan program (Lisnawati *et al*, 2023). Fasilitas yang kurang memadai menjadi kendala, termasuk jumlah alat musik gamelan yang terbatas dan pemeliharaan alat musik yang tidak optimal. Hal ini dapat mengurangi kualitas latihan dan mempengaruhi semangat siswa dalam berlatih. Pengajaran yang sering kali hanya fokus pada teknik bermain gamelan, tanpa memberikan pemahaman mendalam tentang filosofi dan nilai-nilai budaya gamelan, mengakibatkan siswa kurang memahami konteks budaya yang lebih luas. Pemahaman yang kurang mendalam ini mengurangi efektivitas dalam menanamkan karakter cinta tanah air. Selain itu, kurangnya eksposur dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kompetisi eksternal membatasi pengalaman siswa dan mengurangi motivasi mereka. Namun di sisi lain juga terdapat faktor pendukung dalam pembinaan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

Faktor pendukung dalam pembinaan karakter cinta tanah air termasuk lingkungan belajar yang positif, motivasi siswa yang tinggi, dan dukungan dari orang tua serta kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ilmi & Wijayanto (2024) bahwa dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah secara signifikan mempengaruhi sikap siswa terhadap tanah air dan budaya lokal. Lingkungan belajar yang mendukung menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berlatih. Motivasi siswa yang tinggi serta dukungan dari orang tua membantu meningkatkan keterlibatan dan komitmen mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Kerjasama antara sekolah dan masyarakat juga berperan penting dalam menyediakan dukungan yang diperlukan untuk kegiatan karawitan (Mukti, 2018). Dalam mengatasi hambatan-

hambatan tersebut, diperlukan beberapa langkah strategis. Seperti meningkatkan alokasi waktu untuk kegiatan karawitan, menyediakan fasilitas yang lebih memadai, dan mengadakan lebih banyak kompetisi dan pertunjukan di luar sekolah dapat membantu siswa memperoleh lebih banyak pengalaman dan meningkatkan keterampilan mereka. Kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung perkembangan karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler karawitan. Hal ini sesuai dengan penelitian Iswangga *et al* (2020) bahwa penerapan strategi pembelajaran guru penting untuk mencapai tujuan belajar dan menciptakan proses yang dinamis antara siswa dan pengajar. Prinsip-prinsip belajar menjadi dasar dan motivasi dalam hal ini. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan hambatan-hambatan ini dapat diatasi dan program dapat memberikan dampak yang lebih signifikan pada perkembangan siswa.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SD Negeri Sukoharjo cukup tinggi, dengan siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif. Kegiatan karawitan ini berhasil dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, seperti cinta terhadap budaya lokal dan penghargaan terhadap warisan budaya Indonesia, sehingga berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter cinta tanah air di kalangan siswa.

Namun, beberapa kendala ditemukan, seperti keterbatasan waktu latihan, kurangnya fasilitas pendukung, dan minimnya kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi eksternal. Kendala-kendala ini dapat membatasi efektivitas program dalam mencapai tujuan pembentukan karakter. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan peningkatan dukungan dari sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta penyediaan fasilitas yang lebih memadai. Dengan adanya perbaikan ini, kegiatan karawitan diharapkan dapat semakin efektif dalam membentuk siswa yang memiliki rasa cinta tanah air yang kuat dan apresiasi yang mendalam terhadap budaya lokal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aswasulasikin {et al}. 2020. Penanaman Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak di Sekolah Dasar. Lombok Timur: *Jurnal Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 63-76. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.2027>.

- Buana & Arisona. 2022. Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Karawitan Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Toleransi Siswa MTs PGRI Gajah Sambit Ponorogo. Ponorogo: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 151-170, 2(2). <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v2i2.1015>.
- Daud & Triadi. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jambi: *Jurnal Evaluation In Education*, 134-139, 2 (4). ISSN: 2716-1595. <https://doi.org/10.37251/jee.v2i4.239>.
- Erniasari {et al}. 2024. Penguatan Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Seni Budaya Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Yogyakarta: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1474-1483, 9(1). ISSN:2548-6950. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.11326>.
- Fatmawati, R. A. D., & Kaltsum, H. U. 2022. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa. Surakarta: *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4768–4775. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2929>.
- Ilmi, A., & Wijayanto, W. 2024. Analisis Penerapan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air pada SD Negeri 5 Karangrowo Undaan Kudus: *FONDATIA*, 8(2), 395-408. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4782>.
- Ismayani. 2016. Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Nasionalisme dengan Sikap Cinta Tanah Air Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Yogyakarta: *Jurnal Elektronik PGSD*, 1144-1152. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1784>.
- Iswangga {et al}. 2020. Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan di SMA Negeri 1 Pemasang. Pemasang: *Jurnal Seni Musik*, 9(2), 109-118. <https://doi.org/10.15294/jsm.v9i2.37463>.
- Khakiim, U. 2017. Guru Sebagai Role Model Individu Berkarakter Bagi Peserta Didik Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan Berkarakter. <http://journal.stkipgtritenggalek.ac.id/index.php/kid/article/view/104>.
- Lisnawati {et al}. 2023. Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Semarang: *Jurnal Sadewa*, 1(3), 48–78. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.36>.
- Magdalena {et al}. 2020. Upaya Pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler. Lombok: *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2). ISSN: 2685-9610. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/985>.
- Mukti, R. 2018. Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Karawitan. Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*

- Dasar, 3971-3981. <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/14103>.
- Normina. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Kalimantan: *Jurnal Komunikasi dan Informasi PTAIS*, 14(26). ISSN: 1693-3648. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>.
- Nurdian {et al}. 2021. Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air. Banjarmasin: *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2). E-ISSN:2614-4735. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD>.
- Ramdan {et al}. 2019. Peran Orang Tua Dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. Madiun: *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 100-111, 9(2). <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>.
- Priyatno {et al}. 2024. Pembinaan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 1 Klesem. Pacitan. <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1559/>.
- Saat & Mania. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan bagi Pemula*. Gowa: Pusaka Almailda. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17954/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf>.
- Saleh. 2017. Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan. ISBN: 9796043041.
- Widyatama & Suhari. 2023. Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa di SMP PGRI Buduran. Surabaya: *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial*, 174-187, 3(2). ISSN: 2747-0938. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>.
- Widyawati. 2018. Hubungan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar dalam Ekstrakurikuler Karawitan dengan Karakter Cinta Tanah Air. Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(39). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14089/13620>.